

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan secara umum adalah sebuah entitas bisnis yang memiliki tujuan untuk menghasilkan keuntungan dengan menjual barang atau jasa kepada konsumen atau pelanggan. Perusahaan bisa berbentuk badan hukum atau individu yang memulai bisnisnya. Perusahaan biasanya memiliki struktur organisasi yang terdiri dari manajemen puncak, manajer departemen, staf dan karyawan yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan bagi pemilik atau para pemegang sahamnya. Keuntungan ini dihasilkan dari selisih antara pendapatan yang diterima dan biaya produksi atau operasional yang dikeluarkan (Syafiq, 2019: 98).

Perusahaan juga bertanggung jawab untuk mematuhi peraturan dan undang-undang yang berlaku serta memperhatikan aspek sosial dan lingkungan dalam menjalankan bisnisnya. Perusahaan dapat beroperasi dalam berbagai sektor, seperti industri manufaktur, jasa, teknologi, pertanian, dan banyak lagi. Ukuran perusahaan juga dapat bervariasi, dari perusahaan kecil dengan beberapa karyawan hingga perusahaan besar dengan ribuan karyawan dan operasi di seluruh dunia. Perusahaan dapat didirikan oleh satu orang atau beberapa orang, tergantung pada jenisnya. Ada beberapa jenis perusahaan yang dapat didirikan, seperti perusahaan perseorangan, perusahaan kemitraan, perusahaan terbatas, dan lain sebagainya (Purwoko, 2021: 22).

Perusahaan perseorangan adalah jenis perusahaan yang dimiliki oleh satu orang, yang bertanggung jawab atas semua kewajiban perusahaan. Sedangkan perusahaan kemitraan adalah jenis perusahaan yang dimiliki oleh dua orang atau lebih, yang saling berbagi tanggung jawab dan keuntungan perusahaan. Perusahaan terbatas adalah jenis perusahaan yang memiliki kepemilikan terbatas oleh para pemegang sahamnya. Perusahaan ini diatur oleh undang-undang dan memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, termasuk dewan direksi dan manajemen senior (Fuad, 2018: 65).

Di era modern, perusahaan juga dapat beroperasi secara global dengan cabang di berbagai negara di seluruh dunia. Hal ini dimungkinkan berkat kemajuan teknologi dan komunikasi yang memudahkan perusahaan untuk terhubung dengan pelanggan dan karyawan di seluruh dunia. Perusahaan juga dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat melalui kegiatan sosial dan lingkungan, seperti program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan program pengurangan emisi karbon. Dalam hal ini, perusahaan dapat memperoleh kepercayaan dan dukungan dari masyarakat serta memperbaiki citra Perusahaan (Novidiantoko, 2019: 120).

Namun, perusahaan juga harus berhati-hati dalam menjalankan bisnisnya dan memperhatikan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Tindakan yang tidak etis atau melanggar hukum dapat merugikan perusahaan dan menciderai citranya, serta merugikan masyarakat dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan prinsip-prinsip etika bisnis dan menjaga kepatuhan terhadap peraturan dan undang-undang yang berlaku dalam

menjalankan bisnisnya. Perusahaan juga harus mempertimbangkan faktor-faktor sosial dan lingkungan dalam pengambilan keputusan bisnisnya (Susanto, 2023: 55).

Selain itu, perusahaan juga dapat mencapai keberhasilan dalam bisnisnya dengan mengadopsi teknologi yang terbaru dan inovatif. Teknologi dapat membantu perusahaan meningkatkan efisiensi produksi, meningkatkan kualitas produk atau jasa, serta meningkatkan efektivitas dalam berkomunikasi dengan pelanggan. Namun, perusahaan juga harus memperhatikan keamanan data dan privasi pelanggan dalam menggunakan teknologi tersebut. Pelanggaran privasi dapat merugikan pelanggan dan merusak citra perusahaan (Harto dkk, 2023: 71).

Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan juga harus memperhatikan faktor-faktor ekonomi, seperti persaingan pasar, inflasi, dan fluktuasi mata uang. Perusahaan harus dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi ekonomi dan menetapkan strategi bisnis yang tepat untuk menghadapi tantangan tersebut (Harinie dkk, 2023: 75). Dalam hal ini, perusahaan juga dapat memanfaatkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan bisnisnya. Pelatihan dan pengembangan karyawan, serta penghargaan dan insentif, dapat memotivasi karyawan untuk bekerja lebih baik dan mencapai target bisnis perusahaan.

Secara keseluruhan, perusahaan merupakan entitas bisnis yang memiliki peran penting dalam perekonomian global. Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan harus memperhatikan prinsip-prinsip etika bisnis dan tanggung jawab sosial serta lingkungan, serta memanfaatkan teknologi dan sumber daya manusia yang tepat untuk mencapai keberhasilan bisnisnya. Kinerja perusahaan adalah hasil

dari berbagai faktor seperti efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan sumber daya dan proses bisnis, kepuasan pelanggan, inovasi produk atau layanan, kinerja keuangan, dan faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap pencapaian tujuan bisnis perusahaan (Wardaya dkk, 2020: 69).

Menurut Sohal and Muduli (2019: 20), menjelaskan bahwa kinerja perusahaan dapat didefinisikan sebagai hasil akhir dari berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan bisnisnya. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup pengelolaan sumber daya, proses bisnis, kualitas produk dan layanan, serta aspek-aspek lain yang berkaitan dengan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, Secara lebih rinci, pengelolaan sumber daya perusahaan menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan kinerja perusahaan. Sumber daya yang dimaksud dapat mencakup sumber daya manusia, sumber daya finansial, sumber daya teknologi, dan sumber daya lainnya.

Perusahaan yang mampu mengelola sumber daya dengan efektif dan efisien, biasanya dapat meningkatkan kinerjanya, selain itu proses bisnis yang dijalankan oleh perusahaan juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Proses bisnis yang baik dapat membantu perusahaan mencapai tujuan bisnisnya dengan lebih efektif dan efisien. Proses bisnis yang efektif biasanya melibatkan berbagai aktivitas yang terkait dengan produksi, pemasaran, distribusi, dan layanan pelanggan, Selain itu, kualitas produk dan layanan yang ditawarkan oleh perusahaan juga menjadi faktor yang penting dalam menentukan kinerja perusahaan. Perusahaan yang mampu memberikan produk dan layanan berkualitas biasanya lebih disukai oleh pelanggan dan dapat meningkatkan citra perusahaan (Sohal dkk, 2018: 27).

Tidak jauh berbeda dengan Sohal dan Muduli (2018: 30) juga menyatakan kinerja perusahaan merupakan suatu keadaan yang terus berubah dalam hubungannya dengan perubahan lingkungan bisnis dan kemampuan perusahaan dalam mengadopsi perubahan tersebut. Dalam bisnis yang dinamis, perusahaan perlu mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi, sehingga dapat mempertahankan daya saing dan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Perubahan lingkungan bisnis dapat terjadi dengan cepat dan tidak terduga, misalnya perubahan kebijakan pemerintah, persaingan yang semakin ketat, atau adanya perkembangan teknologi yang mengubah cara bisnis dilakukan. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki kemampuan dalam mengadopsi perubahan tersebut agar dapat memperoleh keuntungan dari situasi yang baru dan tetap bersaing di pasar.

Dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis, perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi kinerjanya, seperti pengelolaan sumber daya manusia, manajemen keuangan, pengembangan produk, pemasaran, dan strategi bisnis. Perusahaan harus mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan bisnisnya dan memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan perusahaan. Perusahaan juga harus mampu mengukur kinerjanya secara objektif dan terus-menerus memantau dan mengevaluasi kinerja tersebut. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan melalui indikator-indikator kinerja yang sesuai dengan tujuan bisnis perusahaan, seperti penjualan, keuntungan, pertumbuhan, produktivitas, dan kualitas produk dan layanan (Daengs, 2022: 60).

Kinerja perusahaan merupakan suatu konsep yang kompleks, yang melibatkan banyak faktor yang berbeda, seperti keuangan, operasional, dan sumber daya manusia. Kinerja perusahaan dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti profitabilitas, produktivitas, dan kepuasan pelanggan (Rangkuti. 2019: 101). Namun, untuk benar-benar memahami kinerja perusahaan, perlu juga mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual, seperti lingkungan ekonomi dan industri yang beroperasi.

Pengukuran kinerja perusahaan yang efektif harus mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual dan pendekatan yang digunakan harus sesuai dengan tujuan bisnis perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik bukan hanya ditentukan oleh hasil keuangan semata, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi strategisnya di pasar dan memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan (Wardaya, 2020: 61).

Ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan kinerja perusahaan saat Covid-19 salah satunya adalah PT POS Indonesia. PT. POS Indonesia, Jawa Timur. PT. POS Indonesia (Persero) merupakan perusahaan BUMN yang bergerak dibidang jasa pengiriman surat maupun barang yang memiliki kantor pusat di Kota Bandung dan memiliki 11 kantor regional yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Dalam menjalankan kebijakan yang diambil kantor pusat, kantor regional berperan sebagai penggerak kebijakan yang diambil untuk diterapkan di wilayah masing-masing.

**Tabel 1.1 Presentase Penurunan Masa Pandemi**

<b>No.</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>%</b>
<b>1.</b>	PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA)	30,8 %
<b>2.</b>	PT Tiki Jalur Nugraha Ekakurir (JNE)	10%
<b>3.</b>	PT Pos Indonesia (Persero)	30%

(Sumber Liputan6.com diakses 2023)

Dalam web resmi PT. POS Indonesia menjelaskan beberapa faktor akibat pandemi Covid-19 yang menyebabkan pada penurunan kinerja PT. POS Indonesia pada tahun 2020. Salah satunya adalah dihadapkan dengan masalah internal, seperti krisis manajemen dan restrukturisasi perusahaan yang memakan biaya tinggi. Hal ini semakin memperburuk kinerja perusahaan yang sudah terpuruk akibat pandemi Covid-19. upaya yang dilakukan oleh PT POS Indonesia dalam memperbaiki kinerjanya adalah dengan melakukan ekspansi pada bisnis kargo. Bisnis kargo diyakini memiliki potensi yang cukup besar mengingat adanya peningkatan permintaan akan layanan pengiriman barang melalui udara di tengah pandemi Covid-19. Melalui unit bisnis PT. POS Indonesia, perusahaan menawarkan layanan pengiriman barang baik secara domestik maupun internasional dengan menggunakan armada pesawat kargo (Sumber Web PT. POS Indonesia, diakses 2023).

Selain itu dalam web resmi PT. POS Indonesia, menjelaskan bahwa PT. POS Indonesia juga mengalami masalah dalam menjalankan bisnis ekspansi di sektor jasa pengiriman surat. Seperti yang telah disinggung sebelumnya, pada tahun 2020 perusahaan membuka rute-rute baru sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan

pendapatan. Namun, ternyata ekspansi yang dilakukan tidak berjalan dengan baik karena adanya pandemi Covid-19 yang berdampak pada penurunan permintaan akan layanan pengiriman surat/barang melalui kantor pos. Selain itu, perusahaan juga mengalami masalah internal seperti tingginya biaya operasional serta keterbatasan dana yang tersedia (Sumber Web PT. POS Indonesia, diakses 2023).

Akibat dari penurunan kinerja ini, PT. POS Indonesia terpaksa melakukan berbagai upaya restrukturisasi dan efisiensi. Pada bulan Juli 2023, perusahaan mengumumkan program restrukturisasi yang meliputi pemutusan hubungan kerja (PHK), pemangkasan gaji, dan perampingan bisnis. Selain itu, perusahaan juga berencana untuk menjual aset-asetnya untuk mengatasi masalah likuiditas yang dihadapi, Namun, program restrukturisasi ini ternyata masih belum mampu membantu perusahaan untuk bangkit dari keterpurukan, hal ini tertera dalam web ekonomi bisnis (Sumber Web PT. POS Indonesia, diakses 2023).

Dalam menghadapi kondisi sulit ini, PT. POS Indonesia dalam web resminya mengaku akan terus melakukan upaya restrukturisasi dan efisiensi, termasuk dengan menjual beberapa aset miliknya. Selain kargo dan ekspansi rute, PT. POS Indonesia juga melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kinerjanya di tengah pandemi. Salah satunya adalah dengan melakukan restrukturisasi bisnis, termasuk restrukturisasi utang dan pemutihan kewajiban perusahaan. PT. POS Indonesia juga melakukan peninjauan ulang atas biaya operasional dan investasi, serta mengurangi jumlah karyawan dan pemangkasan gaji (Sumber Web PT. POS Indonesia, diakses 2023).

Selain itu, PT. POS Indonesia juga melakukan berbagai inovasi di bidang teknologi dan digitalisasi, seperti penggunaan sistem informasi terintegrasi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan layanan yang lebih baik kepada pelanggan. PT. POS Indonesia juga meningkatkan kehadirannya di platform digital dengan meluncurkan aplikasi mobile untuk pemesanan tiket dan layanan lainnya. Upaya untuk meningkatkan kinerjanya di tengah pandemi ini masih terus dilakukan, termasuk dengan terus melakukan restrukturisasi bisnis dan berinovasi di bidang teknologi. Namun, perusahaan ini tetap dihadapkan dengan berbagai tantangan dan ketidakpastian di masa depan, seperti perubahan regulasi dan kebijakan, fluktuasi harga minyak, dan persaingan yang semakin ketat di industri penerbangan. Oleh karena itu, PT. POS Indonesia perlu terus beradaptasi dan berinovasi untuk dapat bertahan dan berkembang di masa yang akan datang (Sumber Web PT. POS Indonesia, diakses 2023).

Sebelumnya, telah dilakukan banyak penelitian tentang kinerja perusahaan. Sebagai contoh penelitian Wijayanti, pada tahun 2018 menunjukkan bahwa struktur kepemilikan yang lebih didominasi oleh institusional dan mekanisme *corporate governance* yang baik seperti dewan direksi independen dan komite audit yang aktif dapat berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sementara ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian juga menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan leverage dan umur perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus

memperhatikan struktur kepemilikan, mekanisme *corporate governance*, profitabilitas, dan likuiditas dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Meskipun penelitian sebelumnya telah memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, masih ada ruang untuk penelitian lebih lanjut. Penelitian yang lebih mendalam diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang paling berpengaruh pada kinerja perusahaan dan untuk mengembangkan metode yang lebih efektif untuk mengukur kinerja perusahaan.

Manajemen strategik dan penyusunan anggaran merupakan dua konsep yang erat kaitannya dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Manajemen strategik mengacu pada proses perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan, sedangkan penyusunan anggaran adalah proses pengalokasian sumber daya keuangan perusahaan secara terencana dan sistematis. Dalam lingkungan bisnis yang semakin dinamis, manajemen strategik dan penyusunan anggaran yang baik dapat menjadi faktor kunci untuk mencapai keberhasilan jangka panjang (Suherman, 2022: 38).

Dalam manajemen strategik, terdapat beberapa tahapan seperti analisis lingkungan, formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi kinerja. Selain itu, manajemen strategik juga melibatkan pengambilan keputusan yang berorientasi pada tujuan jangka panjang organisasi dan mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Menurut Ghazali dan

Chariri (2018: 36) juga menekankan pentingnya manajemen strategik dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan memastikan keberlanjutan operasional dan keberlangsungan bisnis jangka panjang.

Manajemen strategik juga dapat membantu organisasi untuk memperkuat keunggulan bersaing dan mengantisipasi perubahan lingkungan yang cepat. Dalam hal ini, akuntansi strategis dapat membantu dalam mengevaluasi keputusan strategis, mengidentifikasi sumber nilai, serta menyediakan informasi yang relevan dan akurat bagi para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, manajemen strategik dan akuntansi strategis merupakan dua hal yang saling terkait dan penting dalam memastikan keberhasilan organisasi dalam jangka panjang (Suherman, 2022: 46).

Manajemen strategik memainkan peran penting dalam mengembangkan strategi perusahaan, mengalokasikan sumber daya, dan mengambil keputusan penting. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh manajemen strategik terhadap kinerja perusahaan di sektor telekomunikasi di Indonesia (Mustafa dkk, 2019: 47).

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan kuesioner yang dikirimkan kepada manajer perusahaan di sektor telekomunikasi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Lebih lanjut, pengaruh manajemen strategik terhadap kinerja perusahaan ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti lingkungan industri dan strategi bersaing perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengembangkan manajemen strategik yang efektif

untuk meningkatkan kinerja mereka dan mempertahankan posisi kompetitif di pasar.

Penerapan manajemen strategik dan penyusunan anggaran yang baik dapat membantu organisasi dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan mengelola risiko dengan lebih efektif. Hal ini dapat berdampak positif terhadap kinerja perusahaan dalam jangka panjang (Ghozali dkk, 2018: 410). Penyusunan anggaran merupakan salah satu aktivitas manajemen keuangan yang penting dalam mengelola kinerja perusahaan. Penyusunan anggaran yang baik dapat membantu manajemen dalam mengidentifikasi tujuan yang jelas, mengalokasikan sumber daya dengan efektif, dan mengukur kinerja perusahaan secara sistematis (Kartika, 2018: 132).

Penyusunan anggaran merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai tahapan, mulai dari perencanaan, pengendalian, hingga evaluasi kinerja. Dalam konteks akuntansi, penyusunan anggaran dapat membantu organisasi dalam mengukur dan mengelola kinerja keuangan dengan lebih efektif (Ghozali dkk, 2018: 393). Kesulitan dalam mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengukuran kinerja yang tepat, kurangnya data yang akurat, atau ketidakmampuan dalam mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang memengaruhi kinerja perusahaan. Masalah ini dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam mengevaluasi kinerja strategisnya secara akurat, dan akibatnya sulit untuk membuat perubahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan strategis jangka panjang (Ghozali dkk, 2018: 319-320).

Masalah manajemen strategik lainnya yang sering dihadapi oleh perusahaan adalah kurangnya keterlibatan karyawan dalam proses perencanaan strategi. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya dukungan dan komitmen dari karyawan terhadap tujuan strategis perusahaan. Karyawan yang tidak terlibat dalam proses perencanaan strategi juga mungkin tidak memahami perubahan yang diharapkan dan sulit untuk memahami bagaimana pekerjaan mereka terkait dengan tujuan strategis perusahaan (Ghozali dkk, 2018: 359).

Selain itu, kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang strategi perusahaan juga dapat menjadi masalah. Perusahaan harus memastikan bahwa semua karyawan memahami visi, misi, dan tujuan strategis perusahaan serta bagaimana pekerjaan mereka berkontribusi terhadap pencapaian tujuan tersebut. Jika karyawan tidak memahami atau tidak memiliki kesadaran tentang strategi perusahaan, mereka mungkin tidak berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan tersebut (Suherman, 2022: 43).

Masalah penyusunan anggaran perusahaan adalah ketidaksesuaian antara anggaran yang dibuat dengan realitas yang terjadi di lapangan. Misalnya, perusahaan membuat anggaran dengan perkiraan pendapatan yang tinggi namun pada kenyataannya penjualan tidak sebesar yang diperkirakan sehingga anggaran yang dibuat menjadi tidak tercapai. Selain itu, terdapat masalah pengalokasian anggaran yang tidak efektif, di mana sebagian besar anggaran dialokasikan pada proyek yang kurang menguntungkan atau tidak memberikan dampak yang signifikan bagi perusahaan (Faradiba dkk, 2019: 29).

Masalah kedua yang sering terjadi dalam penyusunan anggaran perusahaan adalah kurangnya koordinasi antara departemen atau unit bisnis dalam perusahaan. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya duplikasi anggaran, kesalahan alokasi anggaran, dan tidak tercapainya tujuan strategis perusahaan secara keseluruhan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan koordinasi yang baik antara departemen atau unit bisnis dalam perusahaan sehingga anggaran dapat disusun secara efektif dan efisien (Fitriani dkk, 2019: 60).

Dari latar belakang yang dijelaskan mengenai manajemen strategik dan penyusunan anggaran sebelumnya. Dimana kedua hal tersebut saling terkait dan dapat membantu perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengelola risiko dengan lebih efektif, serta mengembangkan strategi yang tepat guna mencapai tujuan perusahaan dalam jangka panjang. Peneliti mengambil judul tentang “Analisis Pengaruh Manajemen Strategik dan Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Perusahaan” karena adanya kesadaran akan pentingnya penerapan manajemen strategik dan penyusunan anggaran dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan demikian, analisis mengenai pengaruh kedua aspek tersebut terhadap kinerja perusahaan menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan rekomendasi yang tepat bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja mereka.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh manajemen strategik terhadap kinerja perusahaan?

2. Apakah ada pengaruh penyusunan anggaran terhadap kinerja perusahaan?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Dengan rumusan masalah ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengaruh manajemen strategik dan penyusunan anggaran terhadap kinerja perusahaan di Indonesia, serta memberikan rekomendasi bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja mereka.

